

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

- a. Secara parsial, hasil pengujian hipotesis pertama *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki tingkat koefisien $t_{hitung} 3,711 > t_{tabel} 2,034$, artinya H_a diterima. Nilai signifikan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 7,568, artinya apabila RTO meningkat 1 %, maka ROE akan naik sebesar 7,568 dan nilai signifikan $0,001 < \alpha=0,050$ (H_0 ditolak). Pada umumnya keadaan *receivable turn over* (RTO) cukup baik pada perusahaan konstruksi dan *real estate*, hal ini dikarenakan adanya kemudahan layanan dari pihak *development* yang memudahkan pembeli untuk melunasi cicilannya dan dari pihak bank yang membantu nasabah yang melakukan cicilan rumah dengan adanya program Kredit Perumahan (KPR). Namun, beberapa perusahaan masih memiliki *Receivable Turn Over* (RTO) dibawah rata-rata standar umum perputaran piutang perusahaan konstruksi dan *real estate*.

Pengujian hipotesis kedua *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki tingkat koefisien $t_{hitung} 2,904 > t_{tabel} 2,034$, artinya H_a diterima. Hasil uji statistik berpengaruh positif dengan nilai

β sebesar 0,037, artinya apabila DER meningkat 1%, maka ROE akan meningkat sebesar 0,037 dan signifikan $0,007 < \alpha=0,050$ pada perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan perusahaan konstruksi dan *real estate*. Pada umumnya perusahaan konstruksi dan *real estate* memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup tinggi, tetapi kinerja manajemen yang baik mengakibatkan pengembalian atas hutang tersebut bisa tertutupi bahkan dapat menghasilkan laba yang lebih baik. Namun, beberapa perusahaan memiliki tingkat DER $> 100\%$, artinya semua modal yang dimiliki oleh perusahaan dijadikan jaminan hutang perusahaan, hal ini mengakibatkan adanya peluang kerugian yang cukup tinggi.

- b. Secara simultan pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) dengan nilai sig pada Uji-F sebesar $0,000 < \alpha=0,050$, dengan nilai $F_{hitung} 14,234 > F_{tabel} 3,24$ (H_a diterima) pada perusahaan konstruksi dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya apabila RTO dan DER meningkat maka ROE ikut meningkat. Arti dari angka tersebut adalah RTO dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan memiliki pengaruh sebesar 46,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada umumnya perusahaan konstruksi dan *real estate* memiliki RTO dan DER yang baik. Perputaran RTO yang tinggi mengakibatkan modal yang ditanamkan semakin berkurang, keadaan perusahaan seperti ini dapat dikatakan baik. Apabila perputaran piutang cepat kembali pada perusahaan, maka laba yang

tertanam pada piutang tersebut didapatkan oleh perusahaan. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, salah satunya membayar hutang perusahaan. Namun, pada beberapa perusahaan konstruksi dan *real estate* memiliki RTO yang rendah dan DER yang tinggi, hal ini mengakibatkan kemungkinan kerugian yang akan dialami perusahaan semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti merekomendasikan sejumlah saran sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat perusahaan yang memiliki RTO yang rendah. Sebaiknya perusahaan meningkatkan perputaran piutang (RTO), karena semakin cepat pelunasan piutang, maka modal yang ditanamkan pada piutang semakin berkurang, artinya *return* perusahaan semakin cepat didapatkan. Agar perusahaan segera mendapatkan pelunasan piutangnya kembali, maka perusahaan dapat memberikan diskon untuk pelanggan yang melunasi piutangnya lebih awal dari jatuh tempo seperti 30/10, n/30, artinya apabila pelanggan memberikan pelunasan kurang dari 10 hari, maka akan mendapatkan diskon sebesar 30%. Apabila lebih dari 10 hari tidak diberikan diskon. Untuk batasan pelunasan piutang selama 30 hari atau sebulan.

Pada penelitian sebelumnya, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki $DER > 100\%$. Apabila meningkatnya penggunaan hutang berarti kemungkinan untuk rugi semakin besar. Selain itu, apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi akan sulit mendapatkan kredit

dari bank. Sebaiknya pihak perusahaan perlu mengimbangi penggunaan hutang sebagai penambah modal utama, dengan menjual saham kepada *public*, sehingga perusahaan tidak mengandalkan hutang sebagai modal utama.

- b. Bagi perusahaan yang memiliki RTO yang rendah dan DER yang tinggi sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan RTO, karena dengan meningkatnya RTO berarti laba perusahaan akan cepat didapatkan. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menekankan piutang agar cepat kembali, perusahaan dapat menerbitkan saham ke bursa, agar investor dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya. Peneliti sebaiknya mencari faktor lain yang mempengaruhi ROE, karena dalam penelitian ini, RTO dan DER mempengaruhi hanya 46,3% terhadap ROE, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.